

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN LAGU ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 053960 MARYKE

Rosdiana Siregar

rosdianasiregar46@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Lagu Anak

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media lagu anak-anak di kelas V SD Negeri 053960 Maryke. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 22 siswa kelas V, yang dilakukan dalam siklus kedua. Proses penelitian termasuk perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lagu anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 053960 Maryke. Hasil menunjukkan 87,5% pada RPP siklus I, 96% pada RPP siklus II, 79,65 pada aspek guru siklus I, 95,8% pada RPP siklus II, dan 84,7% pada siswa siklus I.

PERKENALAN

Pada era globalisasi, perjalanan lagu anak tidak begitu diminati karena perkembangan lagu-lagu bernuansa dewasa menutupi laju lagu anak itu sendiri, sehingga generasi sekarang lebih mengenal lagu bernuansa dewasa. Dalam proses pembentukan karakter, masa kanak-kanak adalah periode yang harus diperhatikan, yang dimulai pada tingkat Sekolah Dasar utamanya. Kurniawan (2021) menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter anak, kerja sama antara sekolah dan keluarga diperlukan. Pendidikan yang diberikan di sekolah dan masyarakat dapat membentuk karakter anak. Menurut Perpres No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, sekolah diminta untuk membangun karakter anak melalui penggabungan olah hati dan olah pikiran dengan pelibatan keluarga.

Pendidikan karakter diperlukan karena pendidikan tidak hanya membuat siswa cerdas, tetapi juga harus berkarakter dan sopan. Pendidikan karakter yang paling sederhana adalah pada saat para siswa masih duduk di bangku Sekolah Dasar, inilah mengapa pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

Menurut Pradana (2020), peran guru dalam pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dikembangkan. Guru harus kreatif mengolah pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih merupakan konsep yang kompleks karena tidak dapat dipisahkan dari bidang kimia, biologi, dan fisika. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah untuk menanamkan konsep-konsep dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menangani masalah di masa depan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilakukan melalui penelitian ilmiah dan kemampuan berkomunikasi, yang merupakan komponen penting dari kecakapan hidup.

Pendidikan Agama Islam untuk siswa Sekolah Dasar berbeda dengan pembelajaran untuk siswa SMP, SMA, dan siswa Sekolah Dasar. Guru harus kreatif saat mengajar agar siswa tidak bosan dengan materi. Lagu adalah salah satu strategi yang menyenangkan untuk siswa SD. Lagu adalah sumber bahasa yang sebenarnya, karena mereka hampir tidak memiliki batasan waktu, sehingga siswa dapat menggunakannya. Lagu dapat digunakan sebagai input kapan pun, baik di kelas maupun di rumah; mereka dapat memilih lagu apa pun yang sesuai dengan materi pelajaran dan dinyanyikan kapan pun mereka mau. Ini secara alami akan menghubungkan mereka dengan materi Pendidikan Agama Islam Aspek yang dilihat dari siswa sebagai berikut: (1) Guru tidak melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti membiarkan siswa berpikir dan tidak meminta siswa mengutarakan pendapatnya selama proses pembelajaran, (2) siswa merasa bosan didalam mengikuti proses belajar, dilihat dari banyaknya siswa yang keluar masuk dan ribut dalam kelas.

Dampak dari permasalahan diatas adalah hasil belajar siswa tidak memenuhi standar integritas minimal KKM 75. Dari 22 siswa hanya 7 siswa atau 31,8% yang memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan di SD Negeri 053960 Maryke, dan 15 siswa di bawah KKM, terhitung 68,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut tidak berhasil, apabila masalah ini tidak dapat segera diatasi akan berdampak negatif pada keberhasilan siswa selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatkan hasil belajar menggunakan media lagu anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, penelitian ini dilakukan agar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan medi lagu anak.

TINJAUAN LITERATUR

Anggraeni, (2021) mengemukakan lagu anak menceritakan pengalaman anak, emosi anak, keingan dan imajinasi anak, sehingga dapat membantu mengembangkan imajinasi dan penggunaan kata-kata yang sederhana didalam setiap liriknya. Lagu anak dipilih karena bahasanya yang sederhana dan iramanya yang gembira cocok untuk siswa Sekolah Dasar yang konteks belajarnya bermain sambil belajar.

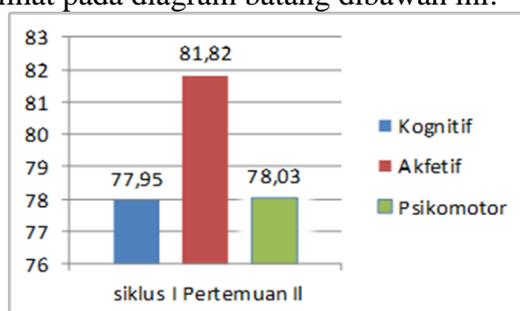
Hasil belajar adalah bagian terpenting dari pembelajaran, karena itu perlu adanya pemahaman tentang kemampuan siswa, dan memahami tingkat pengalaman belajar siswa. Menurut Elly, (2020) hasil belajar merupakan umpan balik dalam proses pembelajaran yaitu tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah siswa memahami pembelajaran yang telah dipelajarinya. Jika guru dan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka pelaksanaan Pendidikan Agama Islam akan berjalan dengan baik, selain itu guru harus dapat mengembangkan kemampuan siswa secara efektif, menarik siswa secara aktif, dan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan mengungkapkan pendapat.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model siklus Hopkins yang dikemukakan oleh Arikunto. Proses Penelitian (PTK) merupakan suatu siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi proses, pengambilan hasil tindakan dan refleksi, hingga perbaikan yang diharapkan dapat dicapai (Arikunto, 2019). Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 053960 Maryke dengan menerapkan media lagu anak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan, dan perilaku guru, siswa selama proses pembelajaran.

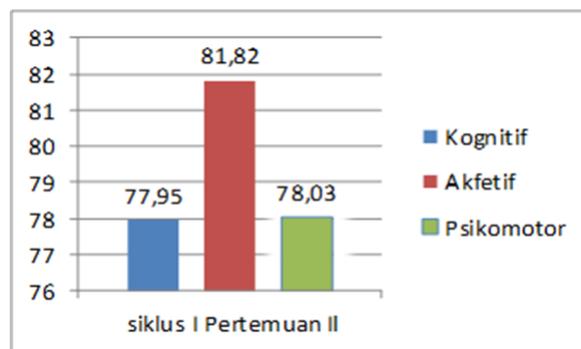
HASIL

Hasil belajar pada pertemuan I meliputi penilaian kognitif, Afektif dan psikomotorik, hasil penilaian dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

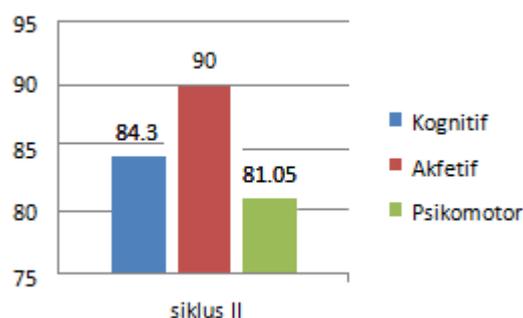


Rata-rata penilaian kognitif siklus I pertemuan I adalah 60,90, selain itu, rata-rata hasil evaluasi afektif siswa pada siklus I adalah 74,53. Pada penilaian psikomotorik siswa adalah 72,72, sehingga rata-rata ketiga aspek tersebut adalah 69,50. Hasil tersebut dibawah KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 75, untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Hasil belajar pada siklus I pertemuan II aspek kognitif, afektif dan psikomotor, hasil penilaian tersebut dapat diamati pada diagram dibawah ini:



Hasil belajar siklus I pertemuan II meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, rata-rata hasil evaluasi kognitif adalah 77,95 dan rata-rata hasil evaluasi afektif adalah 81,82 selain itu, hasil rata-rata psikomotor siswa adalah 78,03. Nilai rata-rata dari ketiga aspek tersebut adalah 78,52, ini lebih tinggi dari KKM yang ditetapkan adalah 75. Melalui analisis data observasi hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Nilai rata-rata pada aspek kognitif pada diagram diatas adalah 84,30 dan pada aspek afektif adalah 90 sedangkan pada aspek psikomotor dengan rata 81,05. Pada rata-rata jumlah siswa yang diperoleh adalah 84,7, dimana 22 siswa diantaranya telah tuntas rasio ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah berhasil dilakukan.

Berdasarkan data yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi yang telah ditentukan proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media lagu anak pada kelas V SD Negeri 053960 Maryke telah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu tingkat integritas siswa melebihi 75%. Tingkat ketuntasan yang diharapkan didasarkan pada pendapat Kunandar, (2020) yang menyatakan standar ketuntasan ideal untuk setiap indikator adalah 75%. Artinya penelitian akan berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dilihat hasil penelitian dan analisis siklus II, meningkatkan hasil belajar menggunakan media lagu anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka siklus II telah berjalan dengan lancar, peneliti telah berhasil menerapkan media lagu anak di kelas V SD Negeri 053960 Maryke, siklus tidak dilanjutkan.

DISKUSI

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media lagu anak dilihat dari dua aspek yaitu guru dan siswa. Pengamatan dari aspek guru dalam proses pengajaran telah sesuai dari putaran I hingga putaran ke II persentase belajar siswa terus meningkat. Persentase aktivitas guru 79,65 pada siklus I dan 95,8% pada siklus II. Dilihat dari aspek siswa, kemudian aspek siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II persentase skor yang diperoleh adalah 76,6% hingga 96,1%, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II proses pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 053960 Maryke mengalami peningkatan, yaitu siklus I rata-rata perolehan siswa hanya 74,00% meningkat menjadi 84,71%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah; 1) rencana pembelajaran dengan media lagu anak telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Ada II pertemuan dalam siklus I dan I pertemuan pada siklus II. Hasil observasi rencana hasil siklus I 87,5% dan hasil siklus II 96%.

SARAN

Tidak dapat dipungkiri, artikel ini memiliki banyak kekurangan karena penulis menyadari beberapa kendala dan sumber yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk dapat kami perbaiki di masa yang akan datang. Bersamaan dengan saran untuk pembaca yang merupakan tanda harapan yang mungkin, mari kita pahami kebijakan, pedoman, pendekatan, dan model apa yang dapat membantu kita membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya kepada orangtua penulis dan keluarga besar. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Subnahallahu Wa Ta'ala.

REFERENSI

- Anggraeni, S. W. (2021). Penggunaan Media Lagu Anak Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 49–60.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, H. (2020). Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istimia Menggunakan Media Lagu. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15(28), 127.
- Kunandar. (2020). Guru profesional implementasi kurikulum satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi
- Kurniawan, M. I. (2021). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41.
- Miranti, I., Engliana, & Hapsari, F. S. (2021). Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di PAUD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(No. 2 Juli), 167–173.
- Musianto, L. S. (2020). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Journal Manajmen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 123–136.

- Prananda, G., & Hadiyanto. (2021). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 524–532.
- Ramdhani, M. A. (2020). Wage Policy and Wage Determination in 1983. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–36.
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2021). Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 35.